

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) atau disebut juga Studi Kerohanian Islam (SKI) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam yang ada di Sekolah. Yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam atau Studi Kerohanian Islam (SKI) adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar, serta sebagai pendorong dalam membentuk tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain, tujuan dasar kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT. Jadi, selain menjadi manusia yang berpengetahuan, anak didik juga diharapkan menjadi manusia yang menjalankan perintah agama dan menjauhi segala larangan Allah.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia. Apabila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.²

¹Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 4

² *Ibid*, hlm. 4

Pendidikan sangatlah perlu mendapatkan perhatian yang serius bahkan harus sungguh-sungguh, serta diperlukan kerjasama yang erat antara keluarga, pemerintah dan masyarakat. Karena sejak kecil anak sudah mendapatkan pendidikan informal yang berlangsung dalam keluarga, dan mendapatkan pendidikan non formal dalam masyarakat, serta pendidikan formal yang disekolah/madrasah.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka pendidikan itu akan memasukkan materi-materi keagamaan dalam bentuk pengajaran di kelas maupun dalam bentuk pengajaran di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler. Di dunia pendidikan, dikenal adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang *pertama*, kegiatan kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Kegiatan kurikuler ini berarti serangkaian proses dalam rangka menyelenggarakan kurikulum pendidikan yang sedang diberlakukan atau dijalankan sebagai input pendidikan.³

Sedangkan yang kedua, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan sumberdaya manusia yang dimiliki siswa, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan siswa di dalam kelas maupun dalam pengertian khusus

³ *Ibid*, hlm. 3

untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁴

Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan umum yang dapat mengembangkan jiwa pemikiran siswa secara menyeluruh, dan ada kegiatan yang bersifat kerohanian yang dilakukan untuk membentuk jiwa religius dengan menanamkan nilai-nilai agama islam dalam setiap kegiatannya. Kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya baik bagi siswa dan guru, apalagi masalah moralitas dikalangan saat ini merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan oleh semua pihak.

Pada dasarnya bimbingan kerohanian Islam terwujud dalam pendidikan agama Islam baik didalam lembaga ataupun luar lembaga yang memiliki tujuan yang sama yaitu, membekali seseorang agar memiliki pengetahuan yang luas tentang agama islam dan mampu mempraktekkanya dalam bentuk tindakan. Dengan demikian seseorang dapat melaksanakan ibadah secara benar. Baik itu berupa ibadah ataupun akhlaknya.

Dengan bimbingan kerohanian Islam, seseorang diharapkan dapat memahami berbagai teori ataupun tatacara beribadah dan akhlak serta pelaksanaanya, sehingga secara sadar siswa mampu mengaplikasikan akhlaknya kepada Alloh ataupun lingkungan. Sebelumnya masih sangat langka anak usia dasar yang menerapkan dan mengutamakan akhlaknya pada lingkungan. Seperti halnya masalah sampah, siswa atau peserta didik mampu menerapkan membuang

⁴ *ibid*, hlm. 4

sampah pada tempatnya. Tidak hanya itu, siswa juga dapat merawat taman sekolah serta menanam pohon atau bunga ditaman sekolah.

Apalagi pada masa sekarang, kenakalan remaja ataupun anak-anak yang semakin banyak terjadi. Banyak yang melanggar norma, terutama norma agama, salah satunya hilangnya tata karma. Disinilah kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk akhlak terpuji siswa agar tidak terjerumus kedalam hal yang tidak baik.

Adapun pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini ditujukan sebagai upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan ini dikemas melalui aktivitas kajian Islam pada setiap pagi murotal surat yasin, siangnya shalat dzuhur berjamaah di sekolah, pelaksanaan TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) untuk yang tidak ada kegiatan TPA dilingkungan rumah, kesenian yang bernafaskan Islam, dan berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya yang dilakukan di luar jam pelajaran. Dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini perlu diciptakannya suasana atau situasi yang kondusif, yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan suasana pergaulan yang positif di lingkungan sekolah.⁵

Kegiatan ekstra kurikuler atau kerohanian Islam bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga dapat aktif diluar jam-jam sekolah sesuai dengan keinginan. Selain itu kita juga harus melihat dari sisi lain tujuan ekstrakurikuler , yaitu menyalurkan minat dan bakat terpendam siswa. Jadi, tidak

⁵Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.170

hanya mendapatkan satu manfaat untuk pembentukan akhlak melainkan juga bakat siswa.

Maka dari itu, perlu dikembangkan akhlak melalui kegiatan kerohanian islam yang dapat menetralisasi perbuatan baik dan buruk, hingga timbul dari padanya segala sesuatu yang baik, dan manfaat bagi diri, masyarakat, bangsa dan agama.

Peneliti melakukan penelitian di MIN 9 Blitar dengan alasan belum adanya peneliti yang melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah yang mengangkat tentang masalah kegiatan kerohanian Islam. Kebanyakan penelitian tentang kegiatan kerohanian Islam dilakukan di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Selain itu adalah tata krama dan perilakunya yang sangat santun seperti adabnya ketika memasuki gerbang sekolah turun dan sepedanya dituntun. Dan untuk yang diantar jemput orangtuanya, mereka ikut turun dari sepeda motor dan doa turun dari kendaraan bersama-sama anaknya. Setelah itu melakukan kegiatan murotal sebelum memulai pembelajaran. dan setelah selaesai kegiatan belajar dilanjutkan kegiatan TPQ untuk yang tidak tpq dirumah. Tidak hanya dilakukan oleh siswanya, melainkan juga diaplikasikan langsung oleh bapak dan ibuguru. Alasan yang lain adalah selalu membuang sampah pada tempatnya, selalu menunduk ketika lewat didepan guru. Dan tidak semua sekolah khususnya Madrasah Ibtidaiyah memiliki kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang mempunyai banyak agenda, diantaranya agenda mingguan yang dilakukan setiap hari sabtu, agenda bulanan, agenda persemester, dan agenda tahunan. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MIN 9 Blitar Tahun ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Pembentukan akhlak siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan baik dari dalam maupun luar siswa, tidak hanya pada satu faktor yang menentukan pembentukan akhlak siswa. Beberapa masalah yang berkaitan tentang pembentukan akhlak siswa antara lain:

1. Masih jarang nya kegiatan kerohanian Islam di Madrasah Ibtidaiyah;
2. Masih kurangnya akhlak kepada Alloh ataupun kepada lingkungan;
3. Pada pembelajaran akhlak dikelas tentunya masih belum cukup;
4. Aktivitas kegiatan kerohanian Islam
 - a. Sholat dzuhur berjamaah
 - b. Murotal
 - c. TPA
 - d. Kaligrafi
 - e. Hadrah
 - f. PHBI

Mengingat luasnya permasalahan yang dipaparkan, maka perlu dibatasi yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap akhlak siswa kepada Alloh dan lingkungan
2. Pada penelitian ini hanya meneliti pada siswa yang mengikuti kegiatan kerohanian Islam kelas atas.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada Allah di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada lingkungan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada Allah dan lingkungan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada Allah di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk menjelaskan pengaruh kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada lingkungan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk menjelaskan pengaruh kegiatan kerohanian islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada Allah dan lingkungan di MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan referensi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
 - b. Dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan Akhlak kepada Alloh dan Lingkungan.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Lembaga MIN 9 Blitar
 - 1) Kepala MIN 9 Blitar
 - a) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan Akhlak.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa.
 - 2) Guru MIN 9 Blitar
 - a) Sebagai sumber tambahan wawasan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan kerohanian islam terhadap pembentukan akhlak siswa.
 - b) Hasil dan temuan penelitian ini memberikan tanggung jawab untuk selalu memberikan pembinaan dan pembimbingan yang

berkesinambungan bagi siswa dalam pelaksanaan kegiatan kerohanian islam terhadap pembentukan akhlak siswa.

3) Bagi peserta didik MIN 9 Blitar

a) Dengan adanya kegiatan kerohanian islam terhadap pembentukan akhlak siswa yang baik, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

b) Dengan hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan peserta didik bertindak, bersikap, berucap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik

b. Bagi Lembaga Pemerintah

Diharapkan kegiatan kerohanian Islam mampu serta berhasil diterapkan dengan baik dan berkualitas, maka bangsa Indonesia akan lebih maju, berkarakter serta memiliki sumber daya manusia yang unggul.

c. Bagi pembaca/peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi untuk digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

F. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diuraikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada Allah di MIN 9 Blitar tahun 2017/2018.
2. Terdapat pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada lingkungan di MIN 9 Blitar tahun 2017/2018.
3. Terdapat pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada Allah dan lingkungan di MIN 9 Blitar tahun 2017/2018.

G. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulis mempertegas tentang judul yang akan dibahas yaitu:” Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MIN 9 Blitar Tahun ajaran 2017/2018”. Agar lebih mudah dalam pembahasan dan memudahkan memahami konsep, menghindari kesalahan pahaman, maka perlu diberikan penegasan istilah judul.

1. Penegasan Konseptual

a. Kegiatan Kerohanian Islam

Kerohanian Islam (ROHIS) atau Study Kerohanian Islam (SKI) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler bernafaskan Islam yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi, pengembangan sikap sosial, serta dapat mendiskusikan masalah agama secara lebih bebas.⁶

b. Akhlak

⁶ M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. 111

Akhlak yang berarti perilaku, sifat, *hal-ahwal*, attitude, perangai budi pekerti dan karakter yang sudah tertanam dalam jiwa Manusia.⁷

2. Penegasan Operasional

a. Kegiatan kerohanian Islam

Dalam penelitian ini yang dimaksud kegiatan kerohanian Islam adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran kurikuler yang berbau Islami, tentunya bisa menunjukkan pribadi peserat didik menjadi lebih baik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui kegiatan yang berada dimadrasah yaitu: kegiatan hadrah, TPQ, kaligrafi, murotal, sholat dzuhur berjamaah, dan PHBI.

b. Akhlak

Akhlak adalah perilaku baik atau buruk yang dimiliki manusia. Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak siswa kepada Allah dan akhlak kepada lingkungan.

Jadi yang dimaksud peneliti adalah pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di MIN 9 Blitar.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan proposal. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan kajian penelitian hingga menjadi tiga bab, yang masing-masing babnya mengandung susunan pembahasan sebagai berikut:

⁷ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 203

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari pembahasan Latar Belakang Permasalahan, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan pada Bab I ini kemudian diakhiri dengan sub-bab mengenai Sistematika Pembahasan yang menggambarkan isi dari penelitian secara sistematis dan menyeluruh.

Bab kedua adalah Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir. Landasan Teori berisi, Model Pembelajaran, Belajar, dan Hasil Belajar.

Bab ketiga disini membahas tentang metode penelitian, yang didalamnya menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Kisi-Kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, sampai yang terakhir yaitu Analisis Data.